

**FILM DOKUMENTER VOICE OF THE LEADER
(FILM DOKUMENTER TENTANG DIRIGEN TRIBUN BRIGATA CURVA SUD)**

**VOICE OF LEADER DOCUMENTARY FILM
(DOCUMENTARY FILM ABOUT BATAK JORE, THE CONDUCTOR OF
BRIGATA CURVA SUD SLEMAN, YOGYAKARTA)**

Adrian Aji Darma Pujiyanto , Dr. Dewi K. Soedarsono

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
aadp52@gmail.com, soedarsonodewik@gmail.com

Abstrak

Sepakbola merupakan olahraga yang paling digemari oleh berbagai kalangan masyarakat hingga saat ini, tidak terkecuali di Indonesia yang memiliki 88 klub dari berbagai daerah. BCS Sleman dikenal sebagai suporter besar di Indonesia, yang selalu menunjukkan kekompakannya dalam memberikan dukungan. Tentunya kekompakan yang terbentuk tersebut tidak lepas dari peran "dirigen", yang tidak sembarang orang mampu untuk mengkoordinasi ribuan suporter agar menjadi satu suara. Batak Jore, adalah yang diberi amanat menjadi dirigen tribun BCS dan mengoordinir ribuan suporter BCS dalam satu komando. Film dokumenter '*Voice of the Leader*' adalah sebuah karya berdurasi 9 menit yang mengandung informasi tentang bagaimana seorang dirigen tribun mengatur ribuan pendukung tim bola PSS Sleman dan apa saja kompetensi yang harus dimiliki agar dia bisa menjadi dirigen dan dihormati oleh ribuan pendukung dalam satu tribun sehingga para pendukung tidak bertindak anarkis.

Kata kunci: Sepakbola, Suporter, Dirigen, BCS Sleman, Film Dokumenter

Abstract

Football is a most favored by various groups of people until now, not least in Indonesia which has 88 clubs from various regions. BCS Sleman is known as a big supporter in Indonesia, which always shows its solidarity in providing support. Of course the cohesiveness formed cannot be separated from the role of "conductor", which is not just anyone able to coordinate thousands of supporters to become one voice. Batak Jore, who were given the mandate to become the leader on BCS tribune then coordinate thousands of BCS supporters in one command. The documentary film named '*Voice of the Leader*' is a 9-minute film that contains information about how he can organizes thousands of supporters of the PSS Sleman football team and what competencies they must have so he can be a conductor and be respected by thousands of supporters in one stands supporters do not act anarchists.

Keywords: Football, Supporter, Conductor, BCS Sleman, Documentary Film

1. Pendahuluan

Sepakbola adalah olahraga yang saat ini masih paling digemari oleh masyarakat dari berbagai kalangan dan berbagai negara. Pada sepakbola itu terdapat nilai-nilai penting yang tidak bisa diacuhkan agar menjadi suatu sarana olahraga yang menyehatkan, menghibur dan mendidik. Di Indonesia, sepakbola menjadi olahraga nomor satu yang paling digemari oleh berbagai kalangan masyarakat. Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) adalah federasi Republik Indonesia yang menciptakan, mengatur dan menjalankan liga pesepakbolaan antar daerah se-Indonesia.

Hingga tahun 2018 ini jumlah klub yang terdaftar resmi di PSSI dan mengikuti Liga Indonesia berjumlah 88 klub dari berbagai daerah. Diantara banyaknya klub sepakbola di daerah-daerah seluruh Indonesia tersebut ada satu klub sepakbola daerah yang menarik perhatian karena prestasinya dan kedewasaannya dalam lapangan dan diluar lapangan. Sehingga sering menjadi percontohan untuk klub sepak bola daerah lainnya. Perserikatan Sepakbola Sleman atau yang biasa disebut PSS. PSS berbasis di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan berdiri pada tahun 1976. PSS memiliki basis suporter terbesar dan tersebar di seluruh Indonesia yang disebut Brigata Curva Sud atau biasa disebut BCS. Suporter militan yang paling fanatik dan disegani oleh seluruh suporter di daerah lain Indonesia maupun diluar negeri (Copa90, "These Asian Ultras Will Blow Your Mind").

Hal yang membuat BCS menarik adalah mereka terbentuk dari kurang lebih 125 komunitas umum di Indonesia dan tidak memiliki Ketua Umum, tidak seperti basis suporter yang lain. Motto utama dari BCS adalah "*together no leader*" atau bisa dibilang Bersama tanpa Pemimpin. Suporter BCS juga memiliki badan usaha sendiri, yaitu Curvasud Shop yang menjual aksesoris dan perlengkapan suporter. Badan usaha ini untuk menghidupi seluruh komunitas yang terdapat dalam Brigata Curva Sud dan sebagian juga didonasikan untuk kepentingan klub PSS Sleman.

BCS Sleman dikenal sebagai suporter besar di Indonesia, yang selalu menunjukkan kekompakannya dalam memberikan dukungan. Mengadopsi dari kultur suporter sepakbola ultras Italia, BCS selalu tampil kasual, gelap dan total saat mendukung PSS Sleman berlaga. Suara dukungan mereka selalu menggelegar di dalam stadion selama pertandingan berlangsung. Tentunya kekompakan yang terbentuk tersebut tidak lepas dari peran orang yang memimpin mereka di tribun lapangan saat mendukung PSS bertanding, yang sering disebut dengan "dirigen". Tidak sembarang orang yang mampu menjadi dirigen, yang harus mengkoordinasi ribuan suporter agar menjadi satu suara. Hanya orang tertentu dengan kemampuan kepemimpinan yang baik yang terpilih. Batak Jore, adalah yang diberi amanat menjadi dirigen tribun BCS dan beliau mampu mengoordinir ribuan suporter BCS dalam satu komando.

Pada survey yang diadakan oleh situs sepakbola terkemuka dunia, Copa90 di tahun 2017, BCS menempati urutan suporter terbaik se-Asia. BCS mengungguli komunitas suporter Urawa Boys (Jepang), Frente Tricolor (Korea Selatan), Boys of Straits (Malaysia), dan Bangal Brigade (India). Brigata Curva Sud unggul dalam hal kreatifitas, koreografi, jumlah massa dan tingkat kerusuhan antar suporter paling rendah di Indonesia. (idntimes.com, "Mendunia, Pendukung PSS Sleman").

Penulis merasa perlu adanya usaha untuk menggambarkan secara jelas emosi dan ilustrasi yang terjadi tentang bagaimana seorang dirigen tribun mengatur ribuan pendukung tim bola PSS Sleman dan apa saja kompetensi yang harus dimiliki agar dia bisa menjadi dirigen dan dihormati oleh ribuan pendukung dalam satu tribun. Film

dokumenter merupakan bentuk konstruksi realitas tentang fenomena tertentu dan terfokus pada premis dan pesan moral tertentu, diproduksi dengan konsep pendekatan yang subjektif dan kreatif, dengan tujuan akhir mempengaruhi penonton (Syaiful, 2017:20). Film dokumenter ini diharapkan mampu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya sosok seorang dirigen tribun dalam memimpin para pendukung sepak bola dan juga peran pentingnya dalam mengontrol sikap dan perilaku para pendukung sepak bola dalam satu tribun agar tidak bertindak anarkis.

2. Kajian Teori

2.1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengantarkan pesan kepada khayalak dengan mudah. Jay Black dan Frederick C memberikan definisi bahwa komunikasi massa adalah sebuah proses dimana pesan-pesan yang diproduksi secara massal/tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonim, dan heterogen (Nurudin, 2007:12). Luas yang dimaksud disini yakni lebih besar daripada sekadar kumpulan orang yang berdekatan secara fisik, sedangkan anonim berarti individu yang menerima pesan cenderung asing satu sama lain, dan heterogen berarti pesan dikirimkan kepada orang-orang dari berbagai macam status, pekerjaan, dan jabatan dengan karakteristik yang berbeda satu sama lain.

2.2. Leadership

Pemimpin menurut Hasibuan (2011: 157) adalah seseorang yang memiliki kekuasaan atau wewenang untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan. Seorang pemimpin penting memiliki beberapa kemampuan, seperti *technical skill*, *interpersonal skill*, *conceptual skill*, *emotional intelligence*, *social intelligence*, *system thinking skill* dan *ability to learn*. Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda, yang dapat mempengaruhi pengikutnya agar mau bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

2.3. Film

Film dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya. Sementara unsur sinematik atau gaya sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentukan film (Pratista, 2008:1).

2.4. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang menggambarkan kejadian nyata, kehidupan dari seseorang, suatu periode dalam kurun sejarah, atau barangkali sebuah rekaman dari suatu cara hidup mahluk (Nalan, 2011:18-19). Sebelum memulai produksi film dokumenter, sutradara harus memilih pendekatan film yang sesuai dengan topik yang akan dibahas, diantaranya adalah *expository*, *direct cinema* atau *cinema verite*.

2.5. Sinematografi

Sinematografi penting dalam mengkias dan mengemas film menjadi lebih menarik dan memanjakan mata. Mascelli (1965) menyebutkan ada lima elemen penting dalam sinematografi yaitu *Camera Angles*, *Continuity*, *Cutting*, *Close-Ups*, dan *Composition*.

2.6. Tata Suara

Effendy (2009:67) menyatakan bahwa tata suara berfungsi untuk memperkuat suasana atau mood sebuah film. Apabila sebuah film tidak menggunakan musik, maka dialog dan efek suara dirancang sedemikian rupa agar dapat memperkuat mood dan isi film. Tata suara dibagi menjadi tiga yaitu dialog, musik dan efek suara.

2.7. Tata Cahaya

Tata cahaya bertujuan untuk menerangi suatu objek agar terlihat jelas dengan menggunakan peralatan pencahayaan. Seni tata cahaya memberikan tujuan khusus terhadap pandangan penonton mengenai suatu objek. Ada tiga dasar pencahayaan di dalam film menurut Fitt (2002:7), yaitu *key light*, *back light* dan *fill light*.

3. Pembahasan

3.1. Deskripsi Karya

Karya yang dibuat oleh penulis ini berjudul '*Voice of the Leader*' ini merupakan film dokumenter yang menggambarkan sosok dirigen tribun Brigata Curva Sud yang bisa mengatur ribuan suporter PSS Sleman dan dihormati.

Selama ini di mata masyarakat, suporter di dalam Indonesia terkenal rasis dan anarkis tapi mereka tidak melihat secara keseluruhan sudut pandang. Dengan permasalahan yang ada, di dalam karya akhir ini dijelaskan apa saja yang membuat seorang Dirigen Tribun diikuti oleh ribuan suporter Brigata Curva Sud, dan juga apa saja tanggung jawab seorang dirigen tribun.

Dalam karya akhir ini, apa yang ada di film '*Voice of the Leader*' sesuai pada kenyataan yang terjadi di lapangan saat proses produksi, tidak ada tambahan adegan rekayasa yang sengaja dibuat oleh penulis. Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik.(Pratista, 2008:4-5).

Film dokumenter ini menggunakan pendekatan *sinema verite* karena penulis tidak menggunakan terlalu banyak peralatan agar proses produksi lebih dinamis dan lebih mengedepankan ekspresi yang natural dari narasumber, karena peralatan yang berlebihan membuat fokus dari narasumber terganggu. Pendekatan ini dianggap menyetengahkan realita visual secara sederhana dan apa adanya, yang di yakini dapat mempertahankan atau menjaga spontanitas aksi dan karakter lokasi autentik sesuai realita. Peralatan yang digunakan tidak banyak karena bisa menjadi penghambat untuk realisasi spontanitas atau peristiwa saat perekaman gambar. (Ayawaila, 2008:16-21).

Jika dilihat dari *genre* film dokumenter, karya ini termasuk *genre* ilmu pengetahuan, karena penulis mencoba memberikan informasi kepada penonton tentang siapa yang disebut sebagai dirigen tribun, apa saja tanggung jawabnya, dan hal apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi dirigen tribun. Bekerjasama dengan komunitas ultras Sleman bernama Brigata Curva Sud, penulis mengambil informasi yang dibutuhkan dari seorang Dirigen Brigata Curva Sud bernama "Batak". Biografi merupakan *genre* yang pantas penulis gunakan sebagai pendamping dari *genre* sebelumnya yaitu ilmu pengetahuan, guna membuat

gambaran dari sudut pandang Mas Batak sebagai Dirigen Tribun Brigata Curva Sud dan cerita pengalamannya selama ini sebagai dirigen tribun yang dihormati. Media yang akan digunakan dalam penyampaian karya akhir yang berdurasi 9 menit ini yaitu menggunakan media sosial seperti *Youtube*, karena *youtube* dapat diakses oleh khalayak umum dan berbagai kalangan.

3.2. Sinopsis

Para suporter PSS Sleman yang dikenal dengan sebutan Brigata Curva Sud kompak menari di tribun selatan Maguwoharjo, Sleman untuk mendukung tim kesayangannya. Disana berdiri dihadapan mereka, diatas mimbar tinggi seorang yang dengan gagah memegang speaker sambil memberikan isyarat tangan kepada mereka. Dia adalah yang dikenal sebagai Dirigen Tribun, seorang yang dihormati oleh seluruh suporter Brigata Curva Sud dan dipercaya untuk memimpin mereka dalam mendukung PSS Sleman. Peran sang dirigen sangat besar dalam mengatur para suporter. Tampak sang dirigen mengajak para suporter menggoyangkan tangan dan bernyanyi bersama dalam satu suara.

Ibarat sebuah orkestra, dirigen suporter sepak bola adalah konduktornya. Meski sekilas peran dirigen hanya menjadi pemimpin lagu dan gerakan penonton di tribun, namun di balik itu, dirigen bisa juga menjadi peredam aksi kerusuhan di dalam stadion. Di kalangan pendukung PSS Sleman, ada satu dirigen yang sangat dihormati dan disegani, Mas Batak.

Apa yang membuat Mas Batak dipercaya sebagai dirigen tribun Brigata Curva Sud? Apa saja suka duka menjadi seorang dirigen tribun? Bagaimana pandangan suporter lain terhadap sosok Mas Batak? Semuanya akan dijawab dalam film dokumenter '*Voice of the Leader*' ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari film dokumenter '*Voice of the Leader*', penulis menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

- a. Berdasarkan hasil kegiatan produksi karya akhir ini, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pra produksi penulis melakukan riset mengenai tema yang diangkat. Setelah data terkumpul, maka penulis menyusun konsep dan menghubungi narasumber yang bersangkutan untuk kesediaannya membantu penulis dalam membuat film dokumenter. Pada tahap produksi, penulis mulai melakukan wawancara dan pengambilan gambar sesuai dengan konsep yang telah disusun sebelumnya. Selanjutnya pada tahap pasca produksi, penulis melakukan tahap *editing* untuk menghasilkan film dokumenter yang dapat dinikmati oleh penonton.
- b. Film dokumenter '*Voice of the Leader*' diharapkan mampu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya sosok seorang dirigen tribun dalam memimpin para pendukung sepak bola dan juga peran pentingnya dalam mengontrol sikap dan perilaku para pendukung sepak bola dalam satu tribun agar tidak bertindak anarkis.

Daftar Pustaka

Ayawaila, G. R. (2008). *Dokumenter dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.

Halim, S. (2017). *Semiotika Dokumenter: Membongkar Dekonstruksi Mitos dalam Media Dokumenter*. Yogyakarta: Deepublis.

Marcelli, J. V. (1965). *The Five C's of Cinematography*. United States of America: Silman James Press.

Nalan, A. (2011). *Penulisan Skenario Film Dokumenter*. Bandung: Prodi TV dan Film STSI Bandung.

Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

